

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut yang beralamatkan Kompleks Masjid Al-Huda RT/RW 3/1 Ds. Samir Desa Samir Kecamatan Ngunut. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Januari 2022 sampai 25 Februari 2022. Pengambilan data pada penelitian ini dengan melakukan penyebaran angket untuk variabel peran orang tua dan lingkungan sekolah. Angket ini disebar di kelas VA, VB dan VC dengan jumlah total responden 60 siswa. Sedangkan untuk variabel terikat peneliti mengambil data dari jumlah nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Pada bab pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang berupa jawaban hipotesis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua hipotesis yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X1 (Peran Orang Tua), variabel X2 (Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Hasil Belajar). Sementara untuk Hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X1 (Peran Orang Tua), variabel X2 (Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Hasil Belajar). Maka akan dipaparkan hasil pengujian hipotesis. Hasil penyajian tersebut akan di bahas sebagai berikut.

A. Pembahasan Rumusan Masalah Pertama Pengaruh Peran Orang Tua (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas V SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Hasil pengujian data yang telah dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar dengan hasil uji t sebagai berikut, $t_{hitung} 2,183 > t_{tabel} 2,002$ dan memiliki nilai Sig. sebesar $0,033 < 0,05$ pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut bahwa variabel peran orang tua secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, ada pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Islam Alhidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Dari penghitungan presentase setiap indikator pada variabel peran orang tua diperoleh hasil, 1) pendidik diperoleh presentase 90,31%, artinya sebesar 90,31% responden menyetujui atas pernyataan yang diberikan tentang peran orang tua sebagai pendidik, 2) fasilitator diperoleh presentase 88,91%, artinya sebesar 88,91% responden setuju atas pernyataan yang diberikan tentang peran orang tua sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran., 3) pembimbing diperoleh presentase 85,08%, artinya sebesar 85,08% responden setuju dengan pernyataan tentang peran orang tua yang diberikan sebagai pembimbing terhadap hasil belajarnya, 4) motivator diperoleh presentase 83,75%, artinya sebesar 83,75% responden setuju dengan pernyataan yang diberikan tentang peran orang tua sebagai motivator dalam proses pembelajarannya. Dari presentase yang telah di

paparkan secara keseluruhan responden setuju terhadap pernyataan yang telah di susun dalam angket peran orang tua. Dimana pernyataan setuju ini digolongkan menjadi 2 yaitu pernyataan setuju untuk pernyataan positif dan pernyataan tidak setuju untuk pernyataan negatif.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Alex Sobur bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dapat berasal dari internal maupun eksternal, seperti halnya yang berasal dari luar diri anak yaitu seperti orang tua dan guru atau kondisi lingkungan disekitarnya.¹ Keefektifan dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh siswa. Hubungan emosional anak dan orang tua juga akan mempengaruhi hasil belajar. Karena dalam lingkungan keluarga yang selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan terganggunya konsentrasi dan ketenangan belajar anak yang mengakibatkan anak kurang bisa belajar dengan baik.

Hal ini berarti, faktor-faktor lain yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai dengan yang di ungkapkan Munirwan Umar dalam jurnal JANACITTA tentang pendidikan anak ada 5 faktor peran orang tua yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator². Yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengasuh dan pendidik, adalah orang tua tidak hanya mendidik melainkan juga menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak dapat

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA), hlm. 212

² Melida Fitroturrohmah, dkk, *Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara*, JANACITTA: Journal Of Primary and Children's Education, Vol. 2 No. 2, September 2019, hlm. 27

menemukan prestasi belajar secara lebih optimal.³ Untuk terwujudnya anak yang terdidik dan beriman orang tua perlu memperhatikan perannya seperti dalam QS. Luqman (31): 13-19 yaitu sebagai berikut:

a) Pembina iman dan tauhid

Bertujuan untuk menghindari dari perbuatan syirik atau menyekutukan Allah. Orang tua dalam mendidik anak lebih mengedepankan pendekatan kasih sayang. Karena pendidikan yang didapatkan anak didalam keluarga akan dijadikan refleksi pendidikan. Maka jika orang tua semakin sayang kepada anaknya maka anaknya pun akan semakin sayang kepada orang tuanya.⁴

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Al-Luqman : 13)⁵

Seperti halnya yang dilakukan Luqman dalam menasehati anak nya dengan kasih sayang dan dilakukan berulang kali. Karena nasehat merupakan sebuah usaha menjadikan seseorang bukan menghukumi.

³ Wahidin, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal PANCAR, Vol. 3 No. 1, April 2019, hlm. 239

⁴ Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga*, Edugama, Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 03, No. 02, Desember 2017, hlm. 159-160

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: QOMARI, 2010), hlm. 412-413

- b) Akhlak merupakan pelengkap dan penyempurna dalam diri seseorang. Akhlak menjadi salah satu tumpuan pendidikan seorang anak. Pendidikan akhlak sebagai pelengkap pendidikan kognisi dan psikomotor.⁶

Akhlak terhadap orang lain, adalah anak harus memiliki sikap sopan santu dalam berinteraksi dengan orang lain. Seperti halnya dalam surah Al-Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ : ١٨

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ : ١٩

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri". "Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunak kanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai". (Q.S Al-Luqman : 18-19)

- c) Pembinaan ibadah dan agama

Pembinaan agama dan ibadah kepada anak kecil mengandung unsur gerak dimana anak bisa menirukan orang tuanya, semisal melakukan shalat meskipun ia tidak mengerti apa yang sedang dilakukan. Mengajarkan amal saleh kepada anak berupa mengajak kepada hal yang ma'ruf dan menjauhi mungkar sekaligus membetengi anak untuk menumbuhkan kesabaran dan ketabahan.⁷

⁶ Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua...*, hlm. 160-162

⁷ Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua ...*, hlm. 163

بُنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۙ: ١٧

Artinya: "Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting". (Q.S Al-Luqman : 17).⁸

Anak dibiasakan untuk mengajak orang lain dalam berbuat kebaikan dan mencegah orang yang berbuat mungkar. Dan orang tua juga mengajarkan anak untuk memiliki keteguhan hati dan tekad dalam menjalankan perintah Allah SWT.

d) Pembinaan kepribadian dan sosial anak

Pengalaman dan nilai yang telah diserap anak akan membentuk kepribadian anak dalam proses perkembangan dan tumbuhnya. Mendidik tentang kesadaran anak akan adanya pengawasan Allah terhadap seluruh manusia dan makhluk-Nya. Seperti halnya dalam Q.S Al-Luqman ayat 16:⁹

يُبَيِّنُ لَهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمٰوٰتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
 يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۙ: ١٦

Artinya: "(Luqman berkata): "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha teliti". (Q.S Al-Luqman:16).¹⁰

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 412

⁹ Andrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, *Peran Orang Tua ...*, hlm. 164-165

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 412

2. Pembimbing adalah cara orang tua untuk membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah dan menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan anak yang dilakukan secara terus-menerus supaya individu itu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bimbingan sendiri berfungsi untuk membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang Dihadapi dan membantu anak menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan.¹¹

Bentuk bimbingan yang bisa diberikan orang tua kepada anaknya:

- e) Bimbingan cara belajar yang efisien
 - f) Menemukan cara-cara mempelajari buku pelajaran
 - g) Cara menyelesaikan tugas
 - h) Cara mempersiapkan menghadapi ulangan atau ujian
3. Motivator adalah dorongan yang diberikan orang tua kepada anak untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan menumbuhkan semangat belajar anak. Pendorong dari dalam diri anak itu merupakan hati sanubari, kesadaran anak akan pentingnya sesuatu. Orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat merupakan pendorong dari luar diri anak.¹²

Beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.

¹¹ Muhammad Basri, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas Iv Sd Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, JKPD, Vol. 2 No.2, 2017, hlm 302-302

¹² Wahidin, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan...*, hlm. 239

d) Mengetahui hasil

Dengan orang tua mengetahui hasil belajar anak akan mempermudah orang tua dalam memberikan motivasi belajar, semisal dengan menanyai hasil ulangan anak. Semakin meningkat hasil belajar seorang anak maka akan menjadikan anak semakin semangat dalam belajar. Namun jika nilai anak semakin menurun maka anak akan merasa malu disini peran orang tua untuk mengembalikan semangat anak dalam belajar.

e) Memberikan hadiah dan hukuman

Pemberian hadiah kecil sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki anak akan menjadi sebuah motivasi besar. Pemberian hukuman cenderung berifat negative, namun hukuman yang tepat dan bijaksana akan menjadi sebuah motivasi bagi anak.¹³

4. Fasilitator adalah orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi fasilitas belajar anak agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Mengingat dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka peran orang tua bukan faktor dominan dalam mempengaruhi hasil belajar. Seperti halnya ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain merupakan fasilitas belajar anak yang harus terpenuhi.¹⁴

¹³ Wahidin, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan...*, hlm. 242

¹⁴ Ibid, hlm. 239

Peran orang tua dalam pendidikan anak ini di perkuat dengan tanggapan dari guru wali kelas V. Bu Anis wali kelas V-C dimana ungkapan beliau sebagai berikut:

“Peran orang tua terhadap hasil belajar siswa cukup besar. Karena siswa yang masih berada pada jenjang SD memerlukan pendampingan dari orang tua. Terlebih lagi jika kemampuan anak kurang, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa. Namun, peran penting orang tua atau keaktifan orang tua juga harus didukung sara antusias dari siswa sendiri atau keaktifan dari siswa, agar peran itu bisa tercapai dengan maksimal”.¹⁵

Seperti halnya yang sudah diungkapkan Bu Anis sama halnya yang diungkapkan oleh Bu Chusna yang merupakan wali kelas V-B sebagai berikut:

“Peran orang tua sangat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V. Karena pendukung utama dan banyak waktu anak yang dihabiskan bersama keluarga khususnya orang tua. Orang tua yang mengarahkan, mendampingi, dan membimbing anak di rumah. Seperti halnya ada siswa yang ditinggal salah satu orang tua nya menjadi TKI di luar negeri juga akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri, kebanyakan hasil belajarnya akan sangat jauh berbeda dengan siswa yang orang tuanya lengkap di rumah”.¹⁶

Dari pernyataan kedua wali kelas V ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V. Dimana sangat pentingnya peran orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak dan perkembangan anak.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Anis, Wali Kelas V-C SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 20 November 2021, pukul 14.09

¹⁶ Hasil wawancara dengan chusna, Wali kelas V-B SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 29 Mei 2022, pukul 11.57

B. Pembahasan Rumusan Masalah Kedua Pengaruh Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas V SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Hasil pengujian data yang telah dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar dengan hasil uji t sebagai berikut, $t_{hitung} 2,285 > t_{tabel} 2,002$ dan memiliki nilai Sig. sebesar $0,026 < 0,05$ pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah secara sendiri-sendiri atau parsial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Artinya ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Islam Alhidayah Samir Ngunut Tulungagung. Pengaruh ini diberikan oleh beberapa indikator meliputi; relasi: guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan alat metode mengajar.

Dari penghitungan presentase setiap indikator pada variabel lingkungan sekolah diperoleh hasil, 1) disiplin diperoleh presentase 90,41%, artinya sebesar 90,41% responden menyatakan setuju pada pernyataan yang disediakan terhadap variabel lingkungan sekolah pada indikator kedisiplinan, 2) relasi siswa dengan siswa diperoleh presentase 88,16%, artinya sebesar 88,16% responden menyatakan setuju pada variabel lingkungan sekolah pada indikator relasi dengan siswa lain, 3) relasi guru dengan siswa diperoleh presentase 89,50%, artinya sebesar 89,50% responden setuju pada pernyataan variabel lingkungan sekolah pada indikator relasi guru dengan siswa, 4) metode mengajar diperoleh

presentase 86,16%, artinya sebesar 86,16% responden menyatakan setuju pada pernyataan yang disediakan pada indikator metode mengajar di sekolah. Dari pemaparan presentase setiap indikator pada variabel lingkungan sekolah pernyataan setuju ini digolongkan menjadi 2 yaitu pernyataan setuju untuk pernyataan positif dan pernyataan tidak setuju untuk pernyataan negatif.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Alex Sobur bahwa faktor lingkungan sekolah yang meliputi guru, pegawai administrasi dan teman-teman, dapat mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Cara mengajar guru, sikap dan kepribadian guru dapat turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak. Selain itu juga ada faktor hubungan antara guru dengan siswa dan faktor kedisiplinan.¹⁷

Hal ini sesuai juga dengan yang diungkapkan Slameto yang sudah diadopsi dalam Jurnal Pahlaan, beberapa faktor yang menimbulkan pengaruh pada lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa diantaranya:

- 1) Metode mengajar adalah Cara yang harus dilalui dalam mengajar yang dapat mempengaruhi peserta didik. Metode mengajar harus diusahakan dengan efisien, tepat dan efektif. Karena kurang baiknya metode mengajar yang digunakan guru dapat mempengaruhi belajar siswa.
- 2) Kurikulum adalah Kegiatan yang diberikan kepada siswa yang meliputi menyajikan bahan pelajaran agar siswa menguasai, menerima dan mengembangkan bahan ajar.

¹⁷ Alex Sobur, *Psikologi...*, hlm. 217

- 3) Relasi guru dengan siswa adalah Relasi ini membuat siswa menyukai guru dan juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha memahami dengan sebaik-baiknya. Dengan guru berinteraksi dengan siswa akan memperlancar proses pembelajaran.
- 4) Relasi siswa dengan siswa misal seperti siswa dengan kepercayaan diri rendah, sifat kurang menyenangkan akan diasingkan dalam kelompok hal ini akan mempengaruhi belajar siswa. jika dibiarkan maka akan menjadi parah dan mengakibatkan siswa malas dalam sekolah.
- 5) Disiplin sekolah Kedisiplinan disekolah ini meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Seluruh masyarakat sekolah yang disiplin akan membiasakan perilaku disiplin pada anak.
- 6) Alat pelajaran dengan menggunakan alat pelajaran yang tepat dan lengkap dapat mempercepat penerimaan pelajaran oleh siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran maka akan mudah juga dalam menguasai pelajaran.
- 7) Waktu sekolah adalah Waktu terjadinya proses pembelajaran. Waktu yang tepat dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif bagi siswa. Sekolah pagi adalah waktu yang paling tepat untuk belajar karena kondisi pikiran masih segar dan kondisi fisik yang baik.¹⁸

¹⁸ Agus Dian Mawardi, *Peran Lingkungan Sekolah dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Teluk Dalam 6 Banjarmasin*, Jurnal Pahlaan, Vol. 14, No. 1, 2019, hlm. 53

Dari hasil penelitian tentang variabel lingkungan sekolah diperkuat dengan pernyataan Wali Kelas V. Penulis memperoleh informasi tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V. Dari pernyataan Bu Anis wali kelas V-C, sebagai berikut:

“Faktor lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena jika lingkungan sekitar memberikan lingkungan yang positif, maka dalam hal ini akan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa. Contoh dari lingkungan yang positif adalah ketika anak dengan teman sekitarnya baik, maka akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap siswa.”¹⁹

Seperti halnya yang sudah diungkapkan Bu Anis sama halnya yang diungkapkan oleh Bu Chusna yang merupakan wali kelas V-B sebagai berikut:

“Lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dari sisi pengajar dalam menjelaskan pelajaran, kedekatan emosional. Selain itu dalam sisi teman dan fasilitas sekolah yang memadai.”²⁰

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan dimana lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V. Dimana lingkungan yang optimal akan menjadikan hasil belajar lebih maksimal

¹⁹ Hasil wawancara dengan Anis, Wali Kelas V-C SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 20 November 2021, pukul 14.09

²⁰ Hasil wawancara dengan Chusna, Wali Kelas V-B SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut, pada 29 Mei 2022, pukul 11.45

C. Pembahasan Rumusan Masalah Ketiga Pengaruh Peran Orang Tua (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas V SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Hasil pengujian data yang telah dilakukan secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar, dengan pengujian memperoleh nilai $F_{hitung} 12,951 > F_{tabel} 3,16$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_a diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa variabel bebas peran orang tua dan lingkungan sekolah secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat hasil belajar. Artinya, Ada pengaruh peran orang tua dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Islam Alhidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam buku Husanah bahwa belajar adalah kegiatan memperkuat perilaku melalui pengalaman. Belajar sendiri merupakan sebuah proses bukan sebuah hasil. Belajar tidak hanya kegiatan mengingat namun merupakan suatu kegiatan yang dialami langsung atau pengalaman. Hasil dari belajar bukan dengan menguasai seluruh latihan namun ketika mengalami perubahan perilaku.²¹ Pengalaman anak ini diperoleh dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekitar anak.

²¹ Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 4

Hakikat belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa yang terjadi di dalam individu. Apabila proses belajar ini berjalan dengan baik maka akan memberikan hasil yang kita sebut dengan hasil belajar. Hasil belajar itu tidak akan diperoleh jika dalam diri tidak adanya terjadi proses belajar. Belajar merupakan interaksi anak dengan lingkungannya, anak akan memilih apa yang ia butuhkan dan apa yang ia bisa gunakan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Menyediakan suatu lingkungan yang penuh dengan stimulus untuk proses perkembangan dan pertumbuhan anak sama halnya dengan membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anak.²² Peran orang tua dan lingkungan sekitar anak termasuk lingkungan sekolah sangat memberikan dampak dalam perkembangan anak.

Hasil belajar merupakan suatu proses atau aktivitas dalam proses belajar yang mengakibatkan suatu perubahan yang dapat diamati dan diukur. Keberhasilan yang diperoleh siswa dimana dapat menimbulkan suatu perubahan yang meliputi keaktifan, ketrampilan proses, motivasi dan prestasi belajar.²³

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pemberian nilai dari hasil belajar siswa dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar akan tampak dalam beberapa hal, yaitu:²⁴

²² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA), hlm. 204

²³ Anggraini Fitrianingtyas, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*, e-jurnalmitrapendidikan, Vol. 1, No. 6, 2017, hlm. 710

²⁴ Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 19-20

- 1) Kebiasaan : siswa belajar suatu materi dengan berkali-kali, sehingga akan menjadi hal yang mudah dilakukan
- 2) Ketrampilan : melakukan kegiatan yang melatih koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran misal menulis
- 3) Pengamatan : proses rangsangan yang masuk melalui indera secara objektif
- 4) Berfikir sosiatif : berfikir dengan menggabungkan sesuatu menggunakan daya ingat
- 5) Berfikir rasional dan kritis : berfikir sesuai dengan kondisi sebenarnya dan mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan.
- 6) Sikap : kebiasaan yang stabil untuk memberikan respon dengan baik atau buruk terhadap barang atau orang sesuai dengan yang diketahui
- 7) Inhibisi : menghindari sikap mubazir
- 8) Apresiasi : menghargai karya
- 9) Perilaku afektif: bersangkutan dengan perasaan marah, sedih, senang, dll.